

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku siswa remaja dalam sistem Pendidikan saat ini dapat menjadi contoh bagi siswa yang lebih muda dengan menunjukkan perilaku yang sesuai di depan umum, di rumah, dan di masyarakat. Dilihat dari perkembangan zaman saat ini Pendidikan diuntut untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal pokok dalam Pendidikan, di mana seorang guru mampu memberikan nilai-nilai yang memuat pada Pendidikan dan pengajaran antara lain penanaman nilai perilaku budi pekerti. Muslim tidak pernah diperintahkan dalam Islam untuk hanya mempelajari teori tanpa mempraktikkannya. Dengan menggali dan memperdalam sila moralnya, seseorang dapat mempelajari hal ini. Komponen Islam yang paling penting adalah iman, tanpa praktik, tidak ada artinya jika hanya ada atas dasar teoretis. Hanya diucapkan dengan lisan tanpa ajakan yang nyaring sekalipun. Iman akan mempunyai arti jika disertai dan diekspresikan dengan amal perbuatan.

Tujuan nasional pendidikan yang menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang memiliki sepuluh kriteria, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, memiliki keterampilan, dan sehat. Dalam undang-undang pendidikan

agama sehat jasmani, sejahtera rohani, berkepribadian kuat, mandiri, tanggung jawab, dan rasa jati diri bangsa.

Untuk melahirkan generasi muda calon-calon terbaik bangsa, kesepuluh nilai tersebut membutuhkan usaha yang maksimal. Sasarannya bukan hanya orang-orang yang kompeten dalam pekerjaannya, cerdas, dan sehat secara fisik, tetapi juga orang-orang yang utuh. Jika pendidikan dapat diselenggarakan secara bertanggung jawab dan tepat, serta efektif dan efisien, tujuan ini akan tercapai dengan akhlak yang mulia. Akibatnya, dalam Islam pengajar dan pendidik memiliki status yang lebih baik daripada mereka yang kurang ilmu atau bukan pendidik. Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang yang berilmu terbukti di dalam Q.S Al-Mujadalah (11):

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>1</sup>

Artinya : “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”<sup>1</sup>

Dalam penerapan materi Pendidikan Agama Islam, guru merupakan pribadi kunci (*Key Person*) yang menentukan keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam terlaksana. Disisi lain komponen yang harus terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti siswa, metode, strategi, media, sarana prasarana, pembelajaran dan evaluasi. Hal ini merupakan komponen penting yang terlibat secara langsung dalam mensukseskan atau tidaknya kegiatan tersebut. Apalagi jika menyadari alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif 6 Ayah terbatas.

---

<sup>1)</sup> Depag RI. Al Qur’an dan terjemahnya, (Semarang: Asy-Syifa, 999).

Disisi inilah yang menuntut guru supaya professional dalam menjalankan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran merupakan serangkaian penting yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan pemanfaatan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Pembelajaran bisa terwujud dengan baik apabila adanya interaksi antara guru dan siswa. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa tingkat target kuantitas maupun kualitas yang sudah dicapai.

Belajar dikatakan efektif dengan adanya interaksi yang cukup maksimal, guru pasti memiliki kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, dan letak sekolah, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana didalam kelas. Supaya tercipta kelas yang kondusif, suasana belajar nyaman, komunikatif. Di era modern ini, globalisasi semakin pesat dan berkembang di berbagai daerah. Ada beberapa aspek yang mudah berkembang di antaranya seperti gaya berpakaian, gaya berperilaku, dan tren-tren lainnya yang mudah sekali berkembang. Sehingga, pesatnya arus globalisasi ini menyebabkan banyaknya anak-anak yang tergiur oleh zaman dan meninggalkan nilai-nilai Islami. Anak-anak merupakan tokoh penting dalam memajukan agama, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, pengajaran agama Islam sangatlah penting bagi penerus generasi yang lebih baik. Untuk mencapai keberhasilan suatu bangsa perlu adanya kualitas sumber daya manusia dan bukan hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral Religius di SMK Ma’arif 6 Ayah.” Sekolah ini adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMK di Demangsari, Kec. Ayah dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjadi salah satu sekolah yang memiliki banyak peminat dan termasuk sebagai sekolah favorit. Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa SMK Ma’arif 6 Ayah, Sekolah kejuruan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Bahkan kejuruan dalam bidang Teknik Audio dan Video (TAV) pada saat itu belum ada. Selang beberapa tahun akhirnya kejuruan TAV berdiri dan berkembang sampai saat ini. SMK Ma’arif 6 Ayah dalam bidang Teknik Kendaraan Ringan (TKR) memiliki peminat lebih banyak dan rata-rata adalah laki-laki. Dimana bidang TKR menjadi salah satu alasan siswa untuk mengembangkan bakat dan hobinya. Sehingga ketika lulus nanti siswa dapat mempraktekannya di lingkungannya sendiri ataupun di lingkungan kerja.

Dari profil sekolah SMK Ma’arif 6 Ayah, Sekolah ini memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018. Setelah peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah SMK Ma’arif 6 Ayah ada beberapa hal yang membuat peneliti semakin tertarik untuk diteliti. Karena, SMK Ma’arif 6 Ayah memfasilitasi adanya pesantren yang di beri nama pesantren “BILINGUAL” atau biasa disebut Pesantren An-Nahdliyin 6. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di pesantren sangat padat sehingga

mampu memberikan pendalaman ilmu agama kepada santri yang semuanya bersekolah di SMK Ma'arif 6. Ustadz yang mengajar di pesantren itu sendiri adalah guru-guru SMK dengan ilmu pengetahuan islam yang sudah mumpuni, dari kegiatan di pesantren maka siswa SMK yang juga santri mampu berproses dengan baik dan mampu mengamalkannya di lingkungan sekolah. Mampu menjadi contoh bagi teman-teman di sekolah. Dalam wawancara bersama pengasuh Pondok Pesantren BILINGUAL yaitu ibu Lis Amnah mengatakan bahwa adanya asrama/pesantren bisa membuktikan bahwa siswa mampu menyesuaikan kegiatan dan belajar disiplin dalam segala kegiatan, selain itu siswa diajarkan untuk bisa mandiri.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Ma'arif 6 Ayah mempunyai nilai yang sangat tinggi, dimana siswa hidup disekitar masyarakat, maka siswa dituntut untuk mempelajari ilmu agama karena menyangkut dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun kelompok. Adanya beberapa basic keluarga yang minim agama, dimana orang tua tidak mengenalkan ilmu agama sejak dini karena terbatasnya kemampuan orangtua, alokasi waktu yang terbatas sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi secara utuh dan meyeluruh kepada peserta didik. Maka Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 6 Ayah sangat penting bagi peserta didik. Berdasarkan kesimpulan di atas maka penelitian yang dilakukan adalah apakah pembelajaran di SMK Ma'arif 6 Ayah sudah efektif ? bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 6 Ayah? dan apa

yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 6 Ayah?

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral Religius di SMK Ma'arif 6 Ayah. Agar masalah yang dibahas tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian maka penulis menentukan batasan masalah. Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi pada hal:

1. Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 6 Ayah kelas X MA.
2. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 6 Ayah kelas X MA.

## **C. Perumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MA SMK Ma'arif 6 Ayah?
2. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MA SMK Ma'arif 6 Ayah?
3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MA SMK Ma'arif 6 Ayah?

## D. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan makna. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis tulis adalah sebagai berikut:

### 1. Efektivitas Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa, antara siswa dan guru dalam setting Pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran diukur dengan efektivitas pembelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran yang praktis dan bertujuan untuk mengajarkan keterampilan kepada siswa adalah pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah, menyenangkan, pengetahuan dan sikap dengan cara yang diinginkan.<sup>4</sup> Menurut Pordumunan, apabila proses pembelajaran berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam hal tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang maksimal, maka dikatakan pembelajaran efektif.<sup>5</sup>

### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu peserta didik menjadi orang yang beriman, memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam melalui pengajaran,

---

3) Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Jakarta Timur: 2015 Vol. 9, No. 1, hal. 16.

4) Arif Fathurrahman, dkk., "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Bogor: 2019, Vol. 7, No. 2, hal. 844.

5) *Ibid.* 844.

arahan, dan pelatihan. Penerapan semua prinsip Islam diarahkan, diajarkan, dibimbing, dilatih, dan diawasi melalui Pendidikan Agama Islam, yang juga memberikan nasihat untuk kemajuan rohani dan jasmani.

### 3. Pembentukan Moral

Yang dimaksud dengan "pembentukan" adalah suatu tata cara, usaha, atau kegiatan yang berhasil dilakukan untuk meningkatkan, memajukan, atau menjadi lebih sempurna. Pendekatan ini terus digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang lebih kuat dan mengembangkan karakter yang sejalan dengan tujuan Pendidikan.

Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai :

- a. Ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya;
- b. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya;
- c. Ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.<sup>6</sup>

---

<sup>6)</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1996, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 2



#### 4. Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti Agama. Jalaluddin mendefinisikan agama sebagai: Percaya kepada Tuhan, kekuatan super, atau kekuatan di atas, dan menyembah mereka sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ibadah, keadaan jiwa atau cara hidup yang menunjukkan cinta atau kepercayaan kepada Tuhan, kehendak, sikap, dan tindakannya sesuai dengan aturan Tuhan seperti yang terlihat dalam kehidupan kebiasaan, adalah ekspresi dari kepercayaan tersebut di atas.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran agama Islam di kelas X MA SMK Ma'arif 6 Ayah.
2. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MA SMK Ma'arif 6 Ayah.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MA SMK Ma'arif 6 Ayah.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaat dari kegunaan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Dapat menambah dan memperluas pemahaman berpikir penyusun. Karena dengan adanya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral religius. Diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi motivasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar, dan penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan oleh sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan benar. Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan

dalam perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang daya serap siswa yang diharapkan.

b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan bisa memberikan perubahan terhadap pembentukan moral religius siswa. Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan masukan tentang metode dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan serta mampu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta dapat menjadi tolak ukur siswa terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.